

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Percepatan perekonomian universal membuktikan keberhasilan perekonomian negara maju serta bertumbuh di Indonesia. Perkembangan ekonomi tersebut seharusnya didukung melalui layanan perbankan yang kompatibel. Pesatnya perkembangan dan kompleksitas perbankan dapat mempengaruhi kinerja bank (Novitasari et al., 2020). Kompleksitas perbankan dapat meningkatkan risiko bagi perbankan Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang dirancang untuk bisnis, otoritas publik, dan individu serta individu swasta untuk menyimpan uang. Bank membantu kebutuhan finansial serta melaksanakan prosedur system pembayaran semua aspek ekonomi melalui fasilitas perkreditan yang mereka tawarkan (Saputra et al., 2017)

Hasil keuangan perbankan ialah salah satu aspek dalam memaksimalkan kapasitas perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik, hasil tersebut merupakan gambaran pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik secara finansial, pemasaran, maupun penghimpunan dana dan untuk menyalurkan faktor keuangan, faktor kemajuan informasi dan faktor sumber daya manusia (Aluy et al., 2017).

Kinerja keuangan adalah faktor krusial untuk investor dan juga berkaitan erat terhadap nilai saham yang menguntungkan pemilik saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka semakin bagus pula kinerja perusahaannya begitupun sebaliknya. Penghitungan kemampuan keuangan yang tersaji pada pelaporan keuangan perusahaan ialah aspek krusial bagi perusahaan dalam mengikat investor karena penghitungan tersebut menunjukkan peran penting manajemen dalam mengelola kekayaan dan memaksimalkan nilai (Sholihah dan Fidiana, 2021).

Kinerja keuangan mendeskripsikan keadaan perusahaan serta dapat dianalisis menggunakan instrumen analisis keuangan untuk melihat posisi keuangan perusahaan setelah jangka waktu yang telah ditentukan (Ningsih et

al., 2022). Mengukur hasil keuangan yang dilaporkan melalui laporan keuangan perusahaan merupakan faktor yang membangkitkan minat para penanam modal terhadap perusahaan, karena berdasarkan pengukuran tersebut terungkap betapa pentingnya peran manajemen (Sholihah dan Fidiana, 2021)

Beberapa teknik yang dapat diaplikasikan patokan dalam menghitung kinerja keuangan yaitu rasio. Rasio adalah instrumen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa indikator ialah Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aset, Rasio Investasi juga Rasio Profitabilitas. Akan tetapi secara umum, rasio laba merupakan rasio yang sering dipakai karena rasio laba merupakan ukuran efisiensi perusahaan, kemampuannya dalam menghasilkan laba (Sholihah dan Fidiana, 2021).

Selain kinerja keuangan, perusahaan pun dapat mengaplikasikan berbagai program pendukung yang dioptimalkan dengan terkait kinerja keuangan, Seperti. menghitung keuntungan bank dilihat dari aspek perekonomian, apakah dalam keadaan sehat, cukup baik, minus, audit internal dibutuhkan untuk melihat situasi yang terjadi di perusahaan (OJK, 2023). Perusahaan menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai awal dari strategi bisnis dan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), menunjukkan seberapa besar praktik CSR dan GCG dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara yang relevan dengan konsep. Jika perusahaan bukan komponen independen, hanya bertindak mendapatkan keuntungan pribadi, tetapi harus menawarkan manfaat kepada pemangku kepentingan (Sholihah dan Fidiana, 2021).

Menurut Budiman (2020), pelaporan keuangan ialah data yang mendeskripsikan status dan hasil keuangan suatu perusahaan dalam periode terbatas. Status perusahaan adalah posisi finansial perusahaan saat tertentu (neraca) serta selama kurun waktu terbatas (laporan laba rugi). Publikasi keuangan menjelaskan peristiwa ekonomi tahun keuangan perusahaan.

Dalam menetapkan keputusan keuangan tidak lagi penting menurut kinerja perusahaan. Spekulasi swasta tertarik pada laporan aktual yang tersaji pada laporan tahunannya, karena mampu menyampaikan laporan perihal

faktor sosial, lingkungan, serta ekonomi sekaligus. Evaluasi kinerja ekonomi yaitu bagian krusial perusahaan, disebabkan identifikasi tersebut mempengaruhi prosedur pengambilan kebijakan perusahaan dan penting saat menyusun kebijakan mengenai kekayaan perusahaan (Ningsih et al., 2022).

Jannah et al. (2021), berpendapat jika pemegang kepentingan perusahaan memahami jika status perusahaan tergantung terhadap kondisi serta keadaan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan berperan pada keberlangsungan hidup, unsur kebudayaan, peraturan, ketetapan masyarakat, serta bertindak secara terbuka dan bertanggung jawab berupa representasi laporan keberlanjutan (*responsibility report*).

Sekarang makin banyaknya perusahaan melahirkan kesenjangan sosial dan perusakan lingkungannya. Selain itu, perusahaan makin sadar tentang pengaruh negatif bisa dikurangi. Oleh sebab itu, ada perusahaan besar yang meningkatkan CSR. Pengenalan tanggung jawab perusahaan bukan lagi biaya, tetapi investasi perusahaan. Beberapa perusahaan mengatakan bahwa CSR itu fundamental. Disebabkan suatu perusahaan tidak hanya memiliki peranan finansial atas pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba yang tinggi, melainkan juga sejumlah pemegang kepentingan yang mengharap agar perusahaan tersebut beroperasi (Azizah et al., 2022).

Secara umum tanggung jawab perusahaan, yang sekarang semakin banyak diterapkan oleh banyak perusahaan, telah mengalami perkembangan dengan termin cukup panjang. Rancangan ini tidak terbentuk begitu saja melainkan dengan beberapa langkah. CSR mulai terasa saat itu masalah keterbelakangan yang sebelumnya terabaikan mulai mendapat perhatian lebih luas dari pada sirkuit yang berbeda. Dijelaskan dalam publikasi Hikmah dkk, (2018).

Sejak diterbitkannya *Global Reporting Initiative* (GRI) menyajikan pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan dengan keterlibatan internal (pemegang kepentingan internal) serta eksternal (pemegang kepentingan eksternal) yang ikut serta pada kegiatan organisasi guna mencapai semua tujuan pembangunan (Kurniawan, 2018).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam beberapa hal, seperti meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan seperti meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, meningkatkan penerimaan produk di kalangan pelanggan, dan meningkatkan penerimaan di kalangan investor yang sadar lingkungan (Ningsih et al., 2022). Bank melaksanakan tanggung jawab sosial berupa tanggung jawab pemangku kepentingan. Bank harus dapat menggunakan sumber daya keuangan pada aktivitas operasional untuk menyuplai dan membantu pemangku kepentingan, baik internal ataupun eksternal (Zumaroh dan Wahyuni, 2009).

Selain tanggung jawab sosial, audit internal salah satu komponen dari pengendalian internal operasi perusahaan yang krusial untuk lebih menyederhanakan fungsi susunan organisasi audit internal untuk menumbuhkan efektivitas serta tepat guna mendapatkan kejelasan (Momot et al. 2021). Yang mana fungsi audit internal menjalankan fungsi penasehat secara positif akan mempengaruhi tugas yang berpusat terhadap validasi pengendalian. Kecakapan audit internal pun membentuk relasi optimal saat auditor internal berperan untuk menasihati dalam metode pengelolaan risiko yang kemudian diterima manajemen untuk berpartisipasi dalam ide-ide strategi yang lebih besar (Anderson et al., 2017).

Dalam kinerja keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan perbankan pemeriksaan internal atau internal *inspection* untuk mengetahui kondisi perusahaan ketidakteraturan dan kerentanan pencegahan internal. Selepas meninjau perolehan audit internal, ditemukannya permasalahan dan auditor menyampaikan opini perbaikan atas dasar kekurangan yang ditemukan. Audit internal bank memainkan peran utama dalam menyokong di berbagai aspek untuk memastikan sejauh mana operasi bank dengan dana pemerintah. Audit internal juga berperan penting dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian dan kinerja perusahaan.

Menurut Indart (2020), auditor internal wajib mendukung manajemen serta komite audit dalam tugas manajemen risiko dan pengendalian dengan meninjau, mengkaji, mendiskusikan dan membuat rekomendasi untuk

meningkatkan kelayakan proses manajemen risiko. Audit internal pun memangku tugas penting dalam perusahaan, terutama dari sudut pandang pencegahan penipuan, tugas audit internal adalah memeriksa semua bagian atau subdivisi perusahaan, apakah memenuhi standar yang diberikan atau tidak, dan mencari solusinya. Untuk masalah yang timbul bersama Audit internal juga diharapkan dapat melaporkan temuannya kepada manajemen puncak dan menawarkan solusi atau merekomendasikan tindakan yang wajib dilaksanakan perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Aluy et al., 2017).

Sementara itu, peranan audit internal belum ada jaminan bahwa akan membuat operasional perusahaan bergerak secara efisien dan efektif. Fungsi audit internal suatu perusahaan seringkali tidak efektif karena fungsi audit internal dipandang sebagai formalitas belaka, padahal keberadaan fungsi audit internal harus menganalisis efektivitas praktik bisnis perusahaan yang sehat, termasuk anggota organisasi, yaitu interaksi mereka dengan lingkungan, selain menjadi alat untuk mengubah kebijakan, metode, prosedur, program, dan alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif (Indarti, 2020).

Dalam dunia perbankan, *fraud* dapat terjadi dan dapat dilakukan oleh siapa saja di luar industri perbankan maupun di dalam industri perbankan. Sistem pengendalian intern, audit intern dan penerapan GCG membentuk hal yang begitu fundamental bagi bank untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik tanpa melakukan kegiatan illegal hanya untuk mencari keuntungan (Saputra, 2017)

Secara umum, penipuan (*deception*) tidak mudah dideteksi. Penipuan biasanya ditemukan secara tidak sengaja atau sengaja. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan kemungkinan terjadinya kecurangan di bank (Wahyuni, 2020). Menurut Kompas.id, Polda Sultra melakukan penggelapan uang di Bank Sultra antara tahun 2018 dan 2020. Disebutkan, pemalsuan dokumen deposito senilai Rp 9,6 miliar. Satuan kerja audit internal (SKAI) pertama kali menemukan kasus ini pada 2021. Dugaan kuat penyelewengan anggaran sejak 2018, hingga muncul celah miliaran.

Penyalahgunaan kekuasaan terjadi karena tiga hal yaitu niat, kesempatan dan tekanan. Hal ini menyebabkan pihak yang berwenang berperilaku di luar batas sehingga menyebabkan hilangnya nilai (Yunus, 2021).

Menarik untuk dikaji lebih jauh fakta pelaporan keuangan oleh pemerintah BUMN di Indonesia. Laporan ekonomi pemerintah ternyata masih mengandung banyak informasi yang belum relevan. Selain itu lembaga pemeriksa menemukan beberapa kejanggalan dalam pemeriksaan tahunan negara. Untuk meningkatkan akuntabilitas laba, Kementerian Badan Usaha Milik Negara menyusun rencana Tahun Strategis 2020-2024, 9 (sembilan) Sasaran Strategis (SS) dan 19 (sembilan belas) *Key Performance Indicators* (KPIs) dengan menggunakan metode scorecard yaitu, H. Bobot target KPI digabungkan dengan nilai kinerja organisasi dalam keputusan Menteri BUMN sesuai nomor: SK 217/MBU/10/2017 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi Kementerian BUMN. Hal itu pun juga tercantum perihal laporan keuangan pada Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN, dimana perusahaan milik negara harus menyajikan pelaporan keuangan serta laporan tahunannya. Sebagaimana Peraturan Bersama Menteri Keuangan No. 23/PMK.01/2007 serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2007.

Pada 2018, OJK juga mengungkap perkara pidana di sektor perbankan Beka. Bareskrim Polri memvonis dua petinggi Bank BJB Syariah Kota Bandung selaku terdakwa terkait pinjaman fiktif Rp.548 miliar. Kejadian tersebut sangat merusak nama bank syariah terutama dalam wilayah Bandung (Arief, 2019). Alasan timbulnya penyalahgunaan tidak terpisah dari prinsip segitiga kecurangan, yaitu tuntutan kebutuhan finansial untuk mendorong terjadinya kecurangan, pilihan kedua akibat tidak adanya pengendalian internal yang ketat, dan terakhir rasionalisasi. Berupa pembenaran pidana dengan merasionalkan penipuan (Ginjar dan Syamsul, 2020)

Kurangnya penerapan GCG menjadi pemicu utama beberapa skandal keuangan. Di Indonesia banyak terjadi pembohongan, penyelewengan, pembobolan serta kecurangan oleh oknum bank. Aplikasi GCG di perbankan diharapkan mampu mempengaruhi kinerja perbankan karena aplikasi GCG

mampu menumbuhkan efisiensi finansial, menurunkan risiko akibat keputusan manajemen yang biasanya bersifat mementingkan dirinya sendiri.

Selain pelaporan keuangan, perusahaan diharuskan mampu mengaplikasikan GCG, yang tercatat dalam laporan tahunannya. Laporan tersebut terbagi atas 3 bagian laporan yaitu pengelolaan, keuangan, GCG dan beberapa laporan CSR (Semerdanta, 2021). Aplikasi GCG pada kinerja keuangan perusahaan yaitu kunci kesuksesan untuk memperoleh keuntungan perusahaan dalam waktu lama dan lebih berdaya saing (Kristiani & Werastuti, 2020). GCG ialah tata kelola atau pengelolaan perusahaan yang menjaga interaksi antara pemegang kepentingan dalam tata kelola dan kinerja perusahaan (Ikhvani et al., 2019)

Perusahaan yang menerapkan GCG menjadi lebih produktif serta daya saingnya bertambah. Mekanisme GCG secara lengkap terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran komisaris, ukuran dewan serta komite audit (Novitasari et al., 2020). GCG bertujuan untuk mewujudkan nilai tambahan bagi pemangku kepentingan (Saputra, 2017).

Prinsip GCG merupakan komponen dari perluasan desentralisasi atau pembagian kekuasaan antara dewan komisaris dengan para pemegang saham (pemilik), yang diwakili oleh dewan direksi perusahaan, yang bertugas untuk mengelola perusahaan (Hasnati, 2014). Perusahaan harus menjalankan GCG untuk meminimalkan perselisihan atau perdebatan tentang kebutuhan pemegang kepentingan internal dan eksternal. Reaksi pasar yang positif dapat mempengaruhi kualitas perusahaan jika perusahaan dapat menjalankan tata kelola perusahaan yang sehat (Damayanthi, 2019).

Tanggung jawab perusahaan, yang sekarang semakin banyak diterapkan oleh banyak perusahaan, telah mengalami perkembangan dan metamorphosis dalam termin yang lama. Konsep tersebut tidak saja lahir, tetapi hanya melalui berbagai tahapan. CSR mulai terasa saat itu masalah keterbelakangan yang sebelumnya terabaikan mulai mendapat perhatian lebih luas dari pada sirkuit yang berbeda. Dijelaskan dalam publikasi Hikmah dkk, (2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu Aprianingsih (2016), dewan direksi berpengaruh positif yang signifikan pada Kinerja Keuangan, Kinerja

Keuangan Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2011-2014. Hasil tinjauan penelitian dari Nurul Syatia (2017) menjelaskan Audit Internal berpengaruh positif yang tidak signifikan pada Kinerja Keuangan Perbankan, dan Dewan Direksi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada Kinerja Keuangan Perbankan.

Kajian Rahmadon (2021) menjelaskan bahwa GCG efektif hasil keuangan. GCG dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengoptimalkan kinerja mengurangi pengaruh pemerintah melalui keputusan yang menguntungkan mereka dan sebagian besar menambah kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya yang berpengaruh pada kinerja. Bertolak belakang pada Gaol dan Noviyanti, (2022), GCG tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan (ROE) diwakili oleh pemerintah. Meningkatkan jumlah meja Anda perusahaan, semakin sulit untuk melacak apa yang mungkin terjadi masalah keagenan antara manajemen dan pengendalian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya GAP pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Taridi Kasbi Ridho (2018) tingkat implementasi CSR positif dan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan GCG memiliki pengaruh yang simultan dan parsial pada kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Mardiana dkk (2021), CSR tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan. Surya Irma dan Nanik Lestari (2021) Egi Marta Lilian, Mintarti Ariani & Sugeng Hariadi (2021) bahwa kapasitas aplikasi GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Implementasi GCG melegitimasi perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemilik saham, menjaga ekspektasi pemegang kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap hukum serta aturan, mengaplikasikan praktik yang berlaku umum (sesuai aturan etika) dan membangun pemahaman global serta keyakinan investor dalam pasar saham (Purwanto, 2021). GCG mampu memberikan poin tambahan bagi berbagai aspek (Adnyani et al. 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong dalam melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Internal**

Audit, *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank BUMN Dan BUMD Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada pengaruhnya atas kinerja keuangan?
4. Secara bersamaan apakah internal audit, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada pengaruhnya atas kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Pengaruh terhadap internal audit terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan
4. Pengujian empiris secara simultan Audit Internal, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Atas dasar rumusan masalah serta hasil penelitian yang dikerjakan, penelitian ini menyampaikan beberapa manfaat untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh empiris simultan audit Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Peningkatan kualitas terhadap kinerja Keuangan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah literatur

bagi pihak lain dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh internal audit untuk peningkatan keuangan.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperoleh pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi terkait pengaruh internal audit dalam peningkatan dan berkualitas Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kinerja Keuangan.

